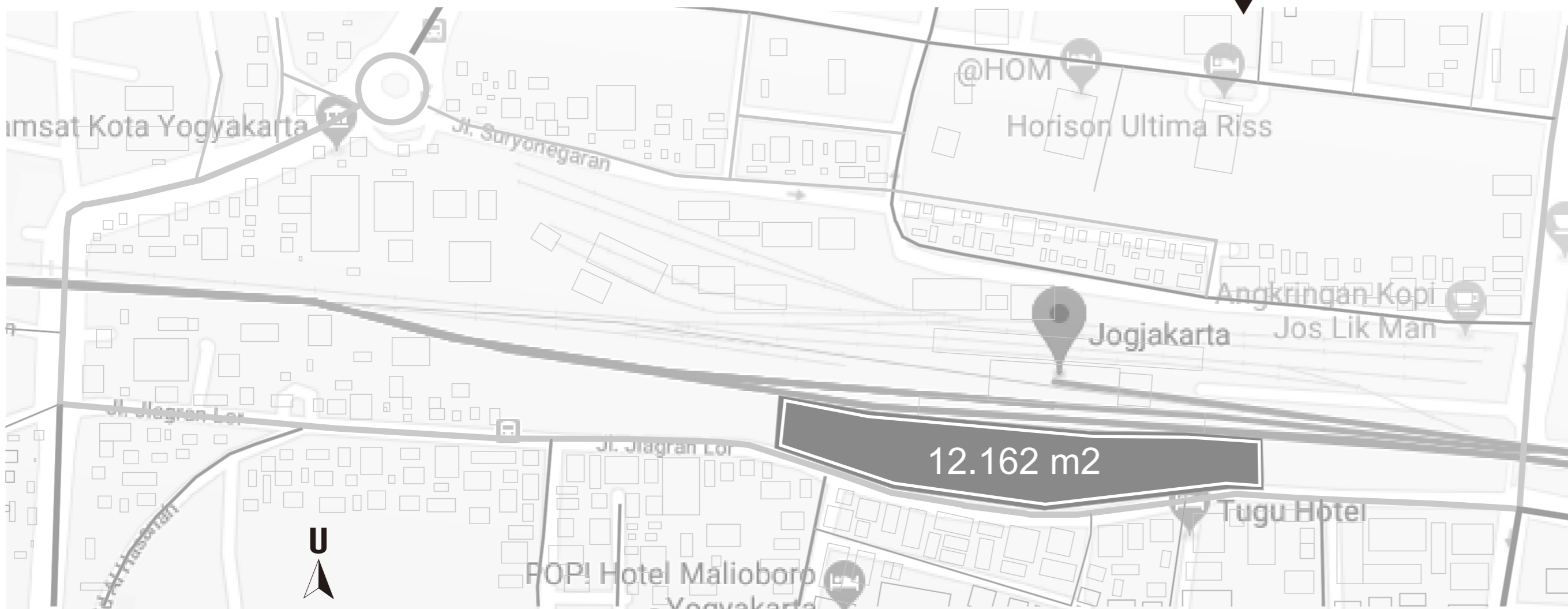


REDESAIN STASIUN TUGU YOGYAKARTA

DENGAN PENEKANAN PENATAAN SIRKULASI, TATA RUANG DAN PENAMPILAN KARAKTER BANGUNAN

SITE LOCATION



Lokasi Site Proyek Akhir Sarjana ini di Stasiun Tugu Yogyakarta. Usulan perancangan ini untuk merespon permasalahan di kota Stasiun Tugu dalam permasalahan jumlah wisatawan yang tinggi, sirkulasi dan program ruang. Kawasan ini merupakan salah satu kawasan padat pemukiman dan aktivitas komersial lainnya, selain itu tidak lupa bahwa Stasiun Tugu merupakan salah satu pintu gerbang masuknya pendatang dan wisatawan dari dalam maupun luar kota Yogyakarta.

- Batas - batas:
- Utara : Jalan Wongsodirjan
 - Selatan : Jalan Pasar Kembang
 - Timur : Jalan Pangeran Mangkubumi
 - Barat : Jalan Letjen Suprpto

PROBLEM STATEMENT

Perancangan Bangunan Redesain Stasiun Tugu dengan Penekanan Sirkulasi, Tata Ruang dan Penampilan Karakter Bangunan

1. Bagaimana merancang sirkulasi internal dan eksternal Stasiun Tugu tanpa adanya crossing?
2. Bagaimana merancang organisasi ruang sehingga mendapatkan komposisi ruang yang terintegrasi pada kondisi tapak yang terpisah dari rel kereta secara efektif dan efisien?
3. Bagaimana merancang bentuk dan fasad pada bangunan baru di kompleks Stasiun Tugu sebagai bangunan heritage sehingga penampilan karakter dan nilai penting bangunan lama tetap terjaga dan terkontrol?

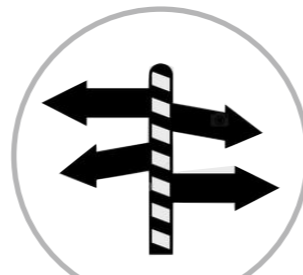


ORGANISASI RUANG

VS



KONDISI TAPAK



SIRKULASI INTERNAL & EKSTERNAL

VS



KONDISI TAPAK



BENTUK FASAD BANGUNAN BARU

VS



BANGUNAN CAGAR BUDAYA

ABSTRAK

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi dengan potensi pariwisata, budaya, dan pendidikan yang temana di Indonesia. Kereta api merupakan salah satu transportasi yang banyak digunakan oleh pengunjung wisata baik dalam ataupun luar pulau jawa terutama Stasiun Tugu yang berada di Kota Yogyakarta yang membuat stasiun ini menjadi pintu gerbang kota.

Namun seiring dengan meningkatnya dan berkembangnya pariwisata tersebut memicu pergerakan yang tinggi dan menimbulkan konflik pada Stasiun Tugu. Keadaan eksisting yang memiliki sirkulasi ruang dalam yang buruk dimana sirkulasi manusia crossing dengan kereta api dan juga terdapat sirkulasi entrance dan exit yang bersamaan, kemudian memiliki titik kemacetan dan kepadatan yang tinggi yang disebabkan kapasitas stasiun tidak dapat menampung pengguna stasiun tugu sehingga berdampak pada sekitar jalan pada Stasiun Tugu. Stasiun Tugu merupakan bangunan Cagar Budaya yang memiliki nilai karakter bangunan Indische yang memiliki susunan tampak bangunan yang simetris yang terkesan rapi dengan unsur garis vertikal dan horisontal, penggunaan ventilasi secara vertikal dan dipadukan dengan lubang-lubang dinding roster sebagai cross ventilation.

BACKGROUND ISSUE

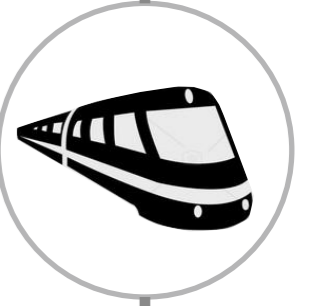
KOTA WISATA

Peningkatan wisatawan di Yogyakarta menimbulkan peningkatan ekonomi, sosial hingga budaya. Peranan kota Yogyakarta sebagai destinasi dari berbagai tujuan baik dari dalam maupun luar pulau jawa merupakan pemicu dalam perkembangan pembangunan daerah tersebut.



MINAT PENGGUNA KERATA API MENINGKAT

Dalam melakukan wisata tersebut pengunjung yang datang menggunakan berbagai macam transportasi seperti pesawat, maupun kereta api. Dengan tingginya wisatawan, maka semakin banyak pula pergerakan yang dilakukan oleh masyarakat di kota tersebut sehingga menyebabkan penggunaan transportasi meningkat, salah satunya Kereta Api pada Stasiun Tugu



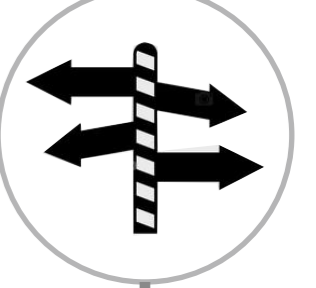
PINTU GERBANG KOTA

Stasiun ini melayani pemberangkatan dan kedatangan Kereta Api untuk kelas Eksekutif, Bisnis hingga Ekonomi sehingga penumpang pada Stasiun Tugu ini biasanya banyak digunakan oleh masyarakat yang akan menggunakan kereta api dari dalam ataupun luar Pulau Jawa dimana yang membuat stasiun ini menjadi pintu gerbang kota.



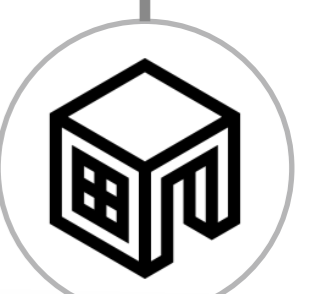
SIRKULASI

Seiring dengan meningkatnya dan berkembangnya pariwisata yang memicu pergerakan yang tinggi pada Stasiun Tugu tidak diimbangi dengan perkembangan sarana dan prasarana pada Stasiun Tugu. Keadaan eksisting Stasiun Tugu yang memiliki sirkulasi ruang luar dan dalam yang buruk menimbulkan permasalahan sirkulasi di dalam maupun sekitar stasiun dan juga dimana terjadi crossing antara kereta dan penumpang KA.



ORGANISASI RUANG

Pada umumnya Stasiun Tugu merupakan stasiun yang kedudukan gedungnya di tengah-tengah antara jalan kereta api atau bisa disebut Stasiun Pulau, sehingga pada Stasiun Tugu ini memiliki jalur kereta dikanan dan kirinya. Namun pada Stasiun Tugu ini terdapat 2 entrance yaitu dari pintu timur dan selatan. Melalui pintu timur dapat langsung mengakses ruang tunggu, namun jika melalui pintu selatan akan melewati rel kereta terlebih dahulu.



BANGUNAN CAGAR BUDAYA

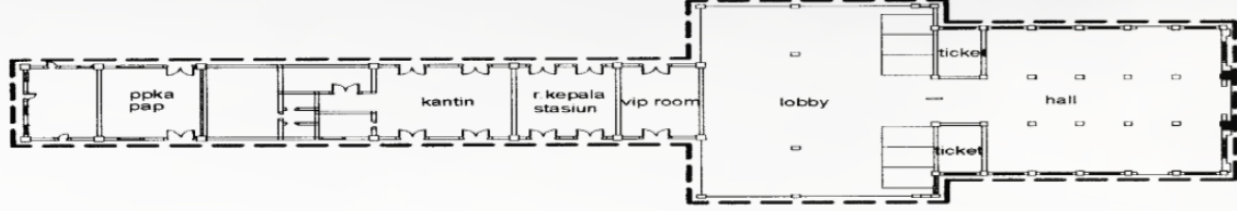
Stasiun Tugu merupakan Indische dimana termasuk kedalam bangunan Bangunan Cagar Budaya, sehingga dalam redesain Stasiun Tugu ini sangat penting dalam memerhatikan nilai-nilai dan karakter bangunan indische yang akan digunakan dalam konservasi terhadap bangunan baru sehingga tidak mengkaburkan karakter bangunan lama.



REDESAIN AREA

DIPERTAHANKAN

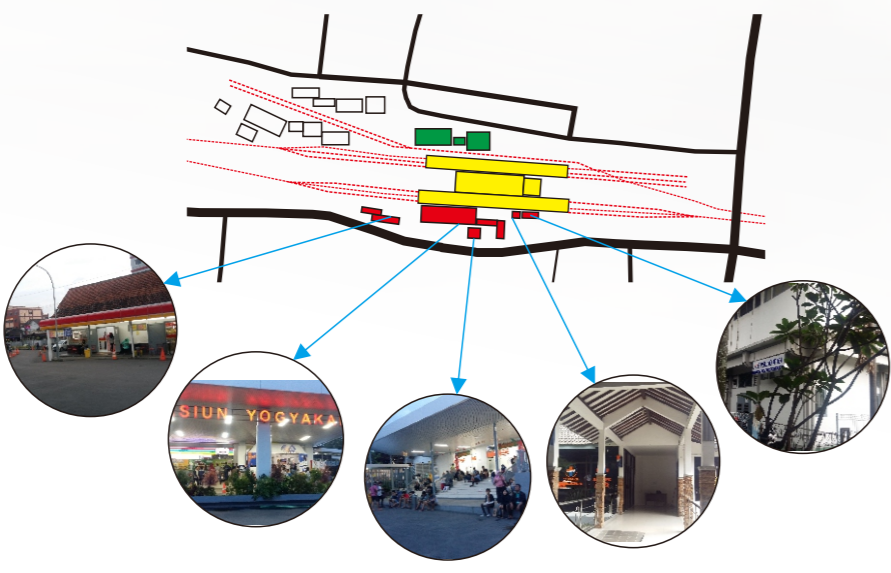
Stasiun Tugu merupakan bangunan cagar budaya yang memiliki karakter, bentuk fisik dan nilai historis yang harus dipertahankan, menurut Undang-undang No.11 tahun 2010 tentang cagar budaya: Pasal 83" mempertahankan ciri asli dan/atau muka Bangunan Cagar Budaya atau Struktur Cagar Budaya".



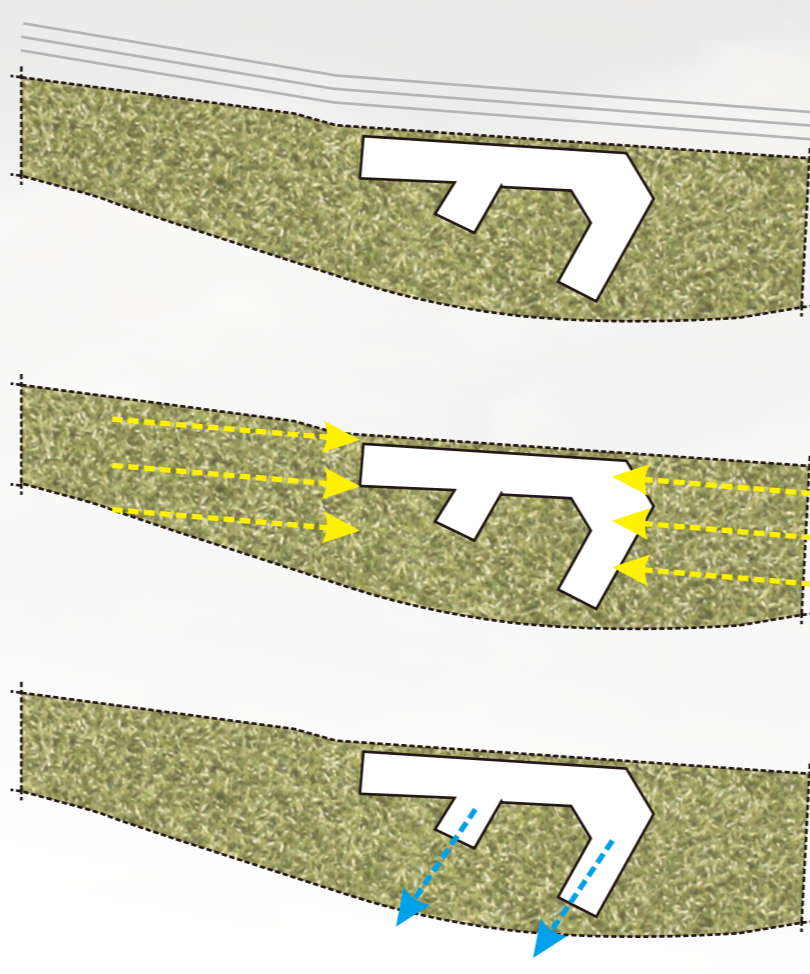
DIHANCURKAN

Pada zona merah merupakan bangunan yang akan di redesain, berikut beberapa bangunan yang termasuk didalamnya yaitu :

1. Indomaret
2. Dropp off pintu selatan dan bangunannya meliputi ticketing, biro perjalanan, dan beberapa retail didalamnya
3. Atm center dan souvenir
4. Ruang kesehatan
5. Kantor



MASS CONFIGURATION CONCEPT

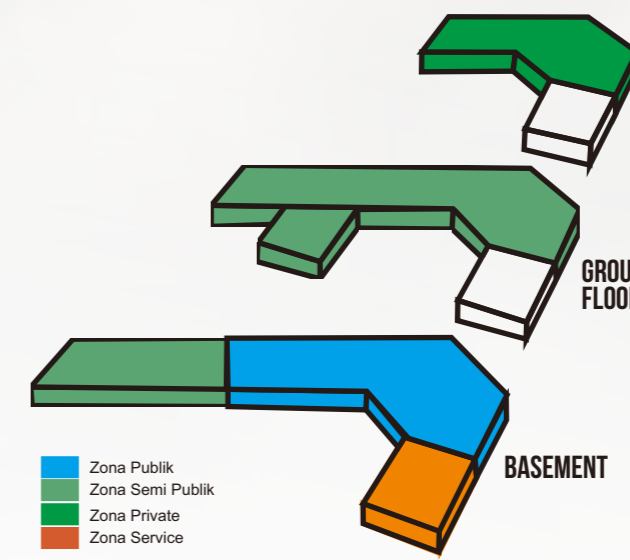


Massa bangunan memanjang mengikuti bentuk site dan rel untuk memaksimalkan sirkulasi dan juga menghandarkan bentuk masive.

Massa bangunan dominan memanjang menghadap barat-timur untuk mengurangi sinar matahari yang masuk.

Massa bangunan menjorok keluar agar sirkulasi lebih mudah dan dekat dengan jalan.

FLOOR ZONE LAYERING



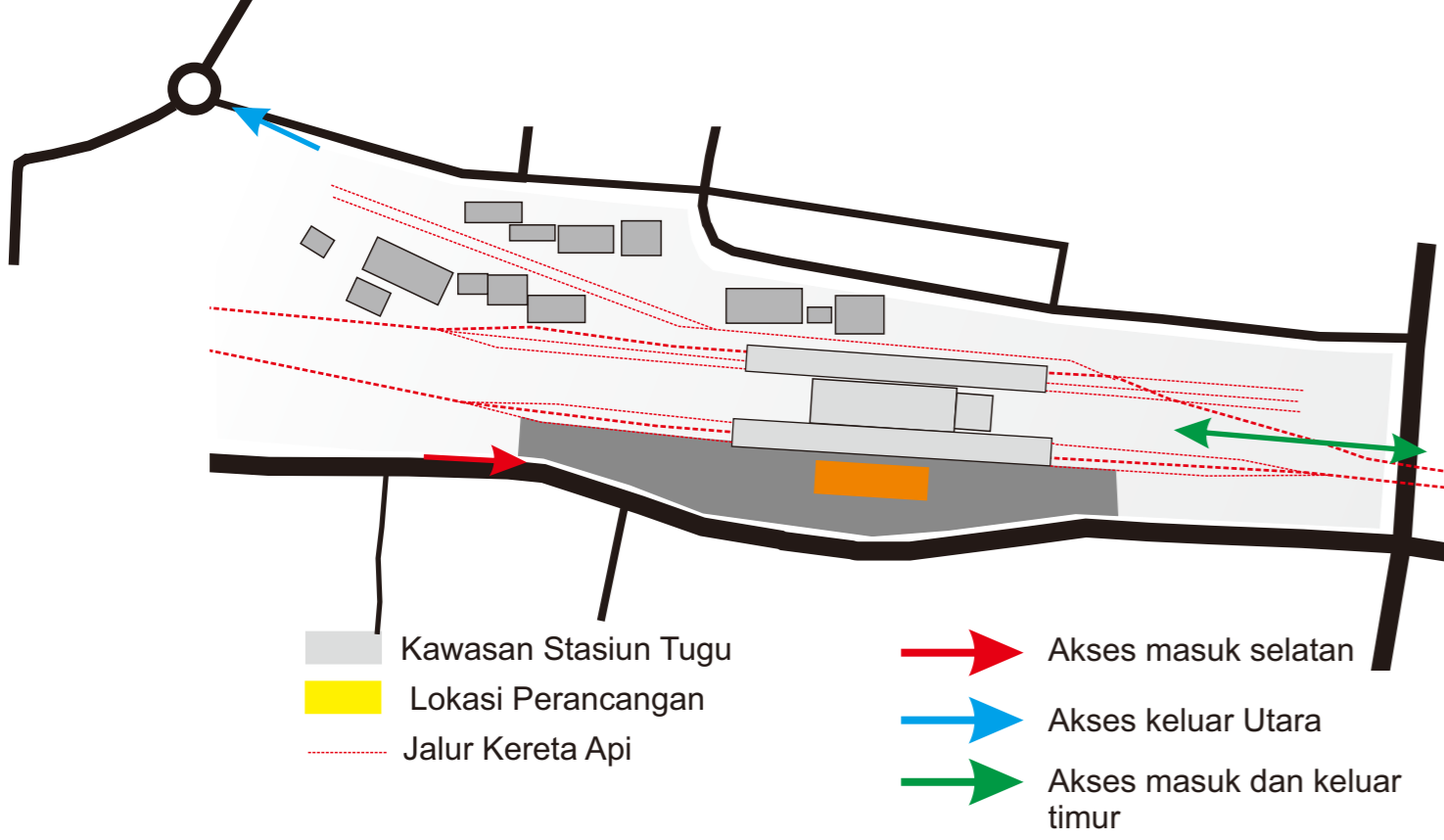
Terdiri dari ruang-ruang yang bersifat Publik yang terdapat hall dan reservasi tiket.

Terdiri dari ruang-ruang yang bersifat Semi Publik yang terdapat ruang tunggu dan retail-retail

Merupakan ruang khusus pengelola antara lain ruang kepala stasiun, staf, kantor

SIRKULATION CONCEPT

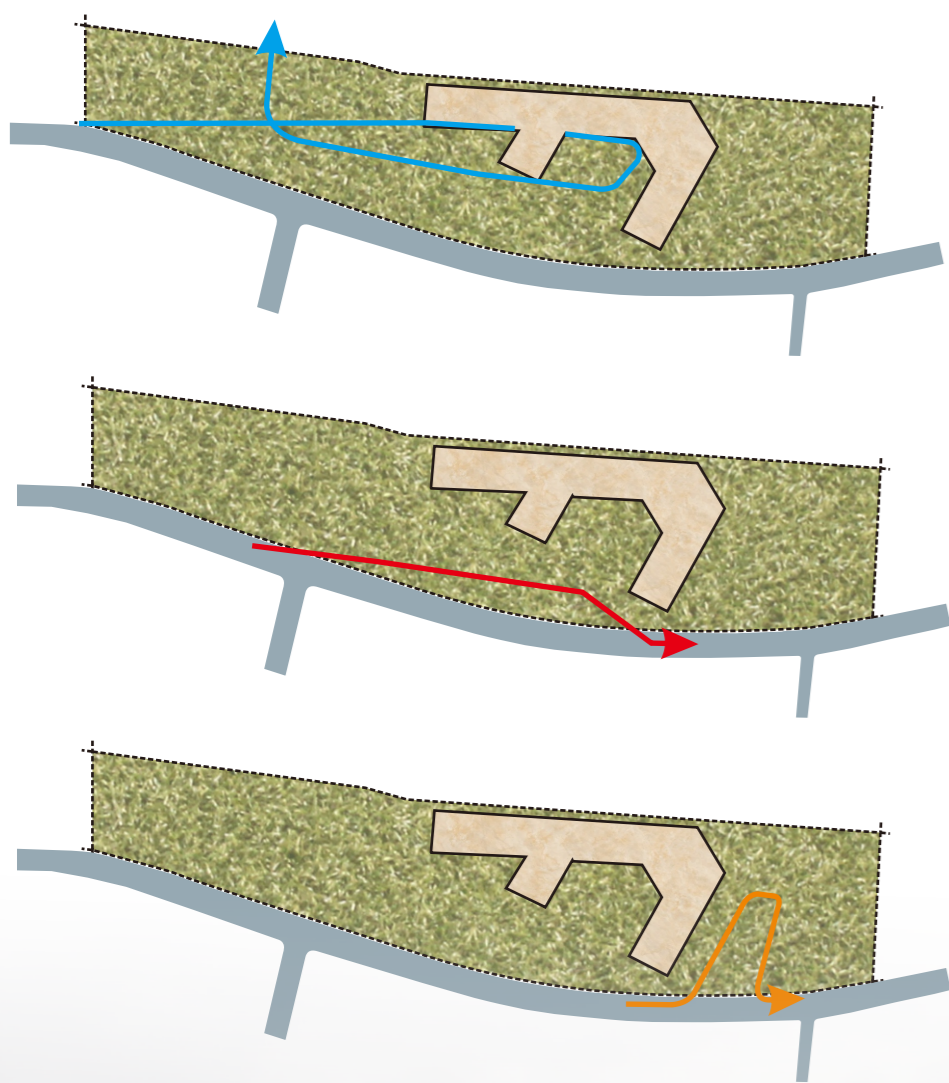
ENTRANCE



Entrance utama melalui jalan pasar kembang(garis merah) dan menggunakan site untuk memperpanjang akses sehingga tidak terjadi penumpukan di jalan pasar kembang saat masuk kedalam stasiun.

Sehingga sirkulasi akan lebih lancar dan efektif dan tidak menimbulkan crossing, dan keluar melalui utara(garis warna biru) yaitu jalan Suryonegaran dengan tidak mengakibatkan penumpukan karena merupakan jalan putar atau 1 arah. Namun sirkulasi menuju exit utara ini menggunakan underground sehingga tidak memotong sirkulasi kereta dan tidak menimbulkan penumpukan kendaraan.

EKSTERNAL



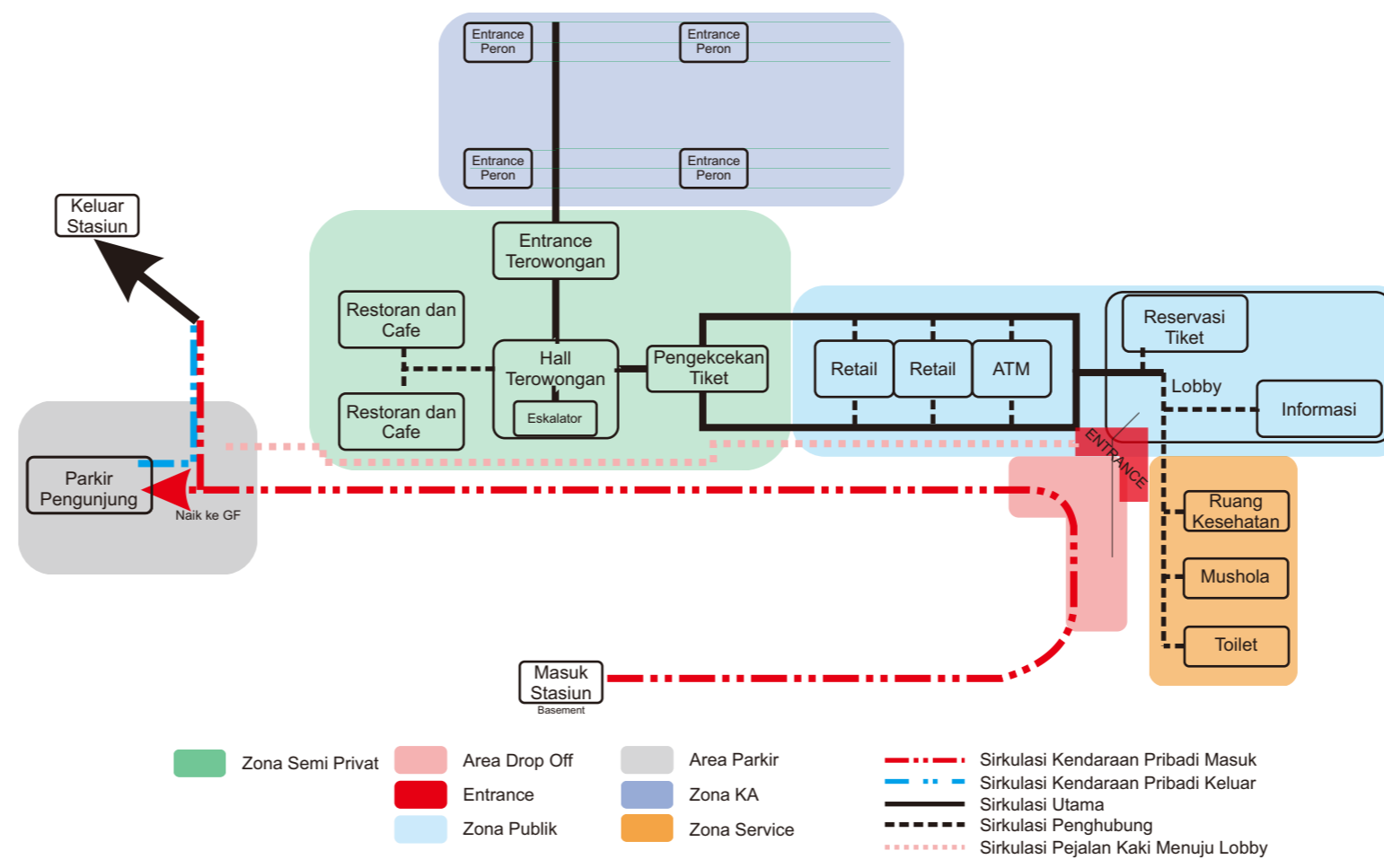
Akses masuk kedalam bangunan melalui pintu selatan yang dapat langsung menuju drop off, namun sirkulasi ini turun menuju basement sehingga keluar melalui underground.

Sirkulasi angkutan umum memotong memasuki site sehingga lebih mudah dan tidak terjadi kemacetan di jalan utama.

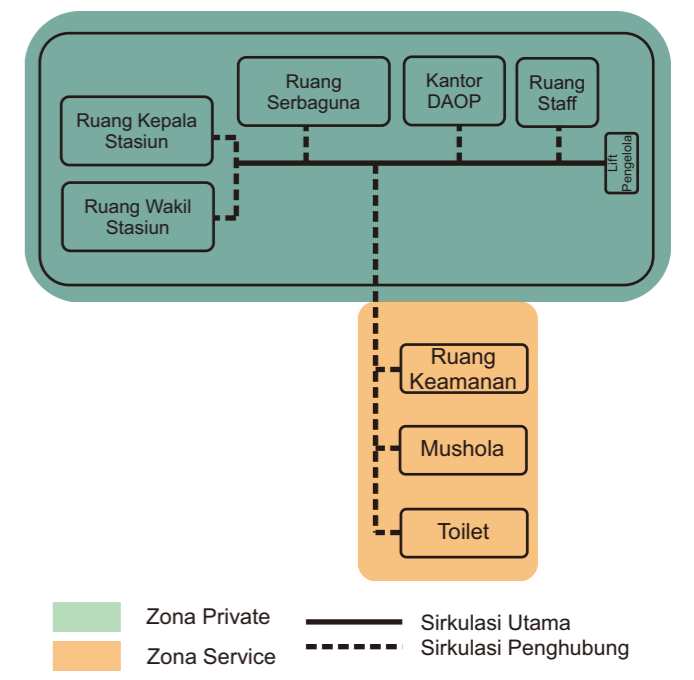
Akses masuk dan keluar pengelola terletak pada sisi timur dipisah dengan akses pengguna KA sehingga tidak terjadi penumpukan.

ROOM LAYOUT CONCEPT

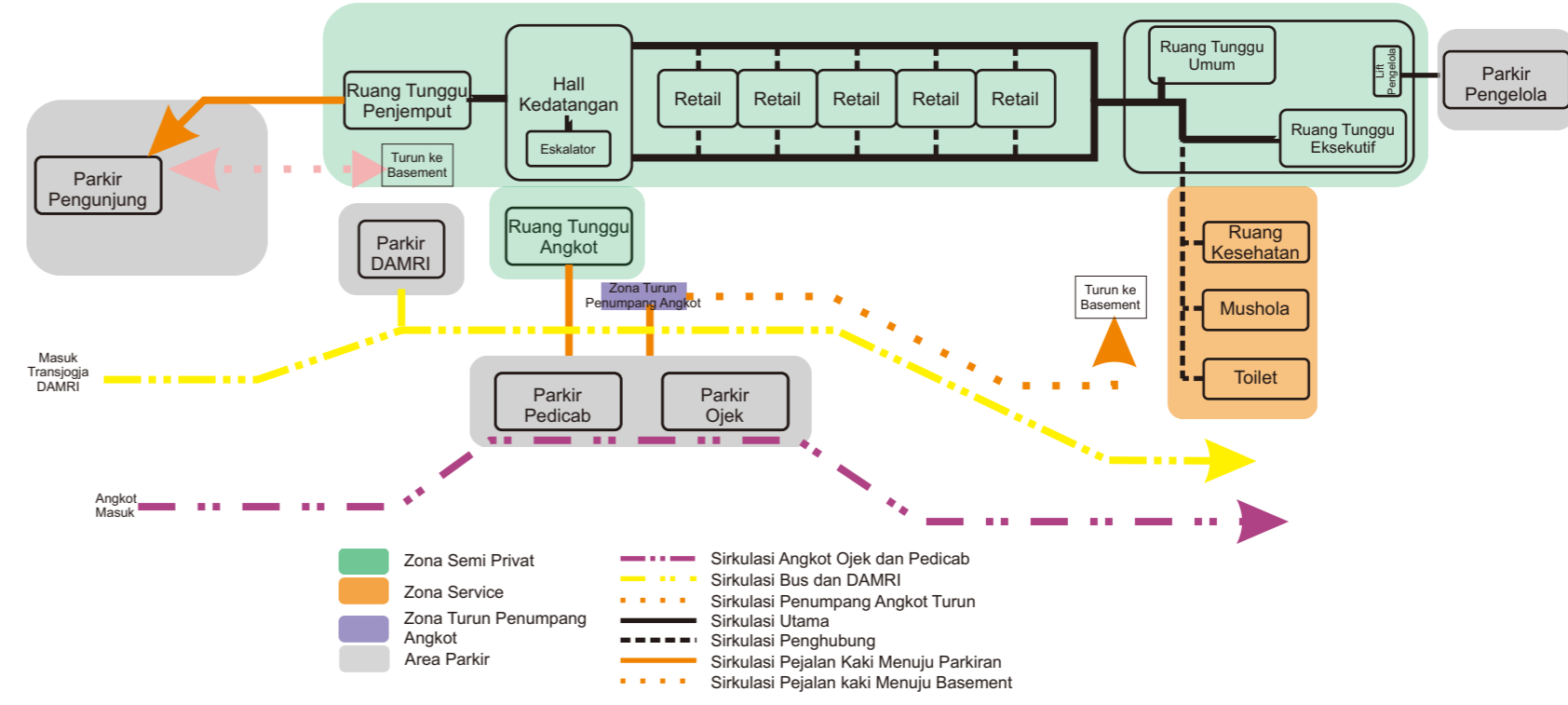
BASEMENT



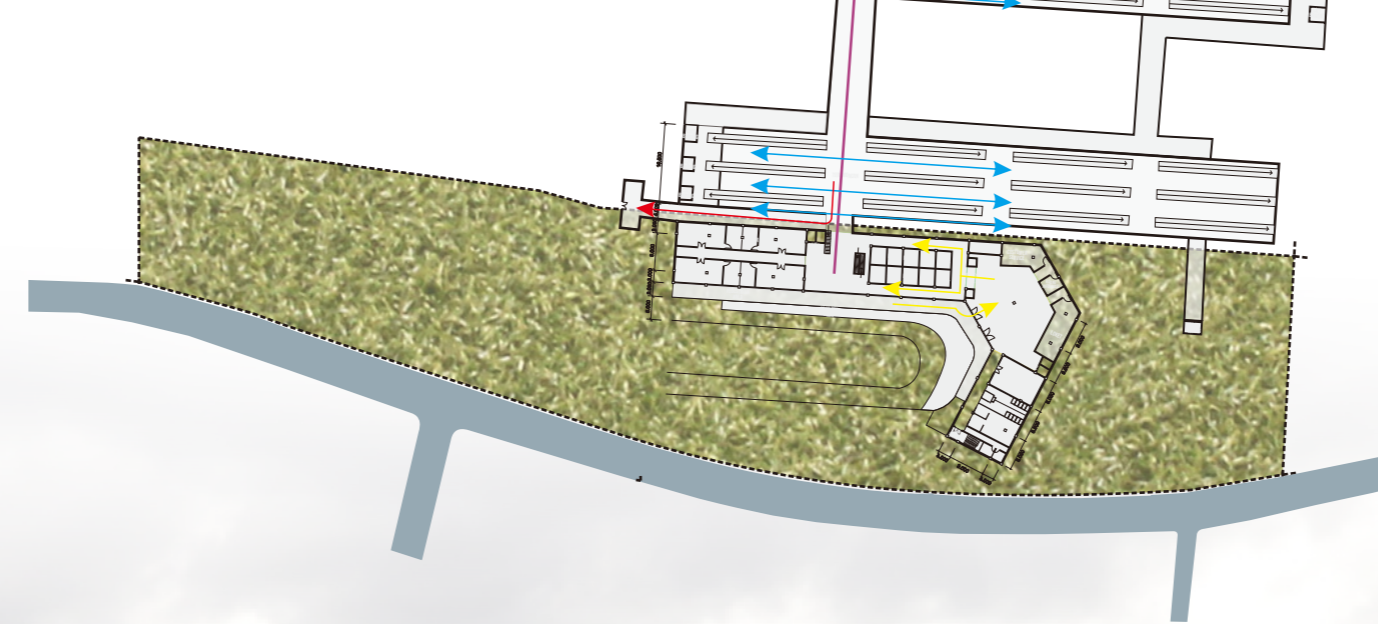
1ST FLOOR



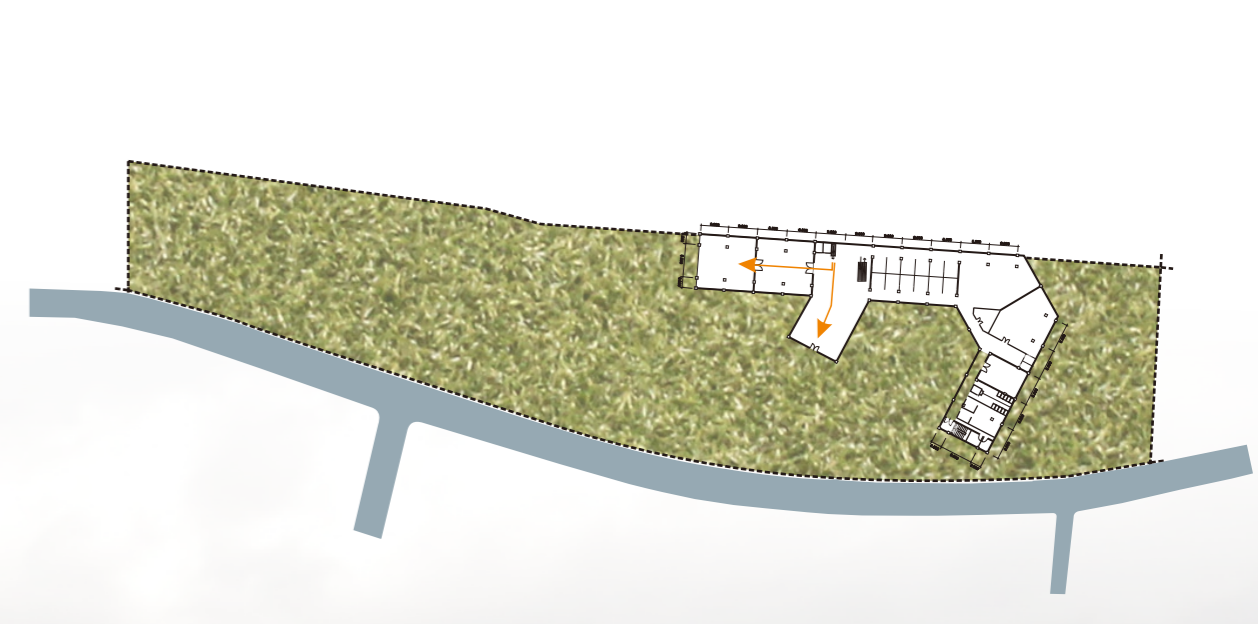
GROUND FLOOR



INTERNAL BASEMENT



INTERNAL GROUND FLOOR



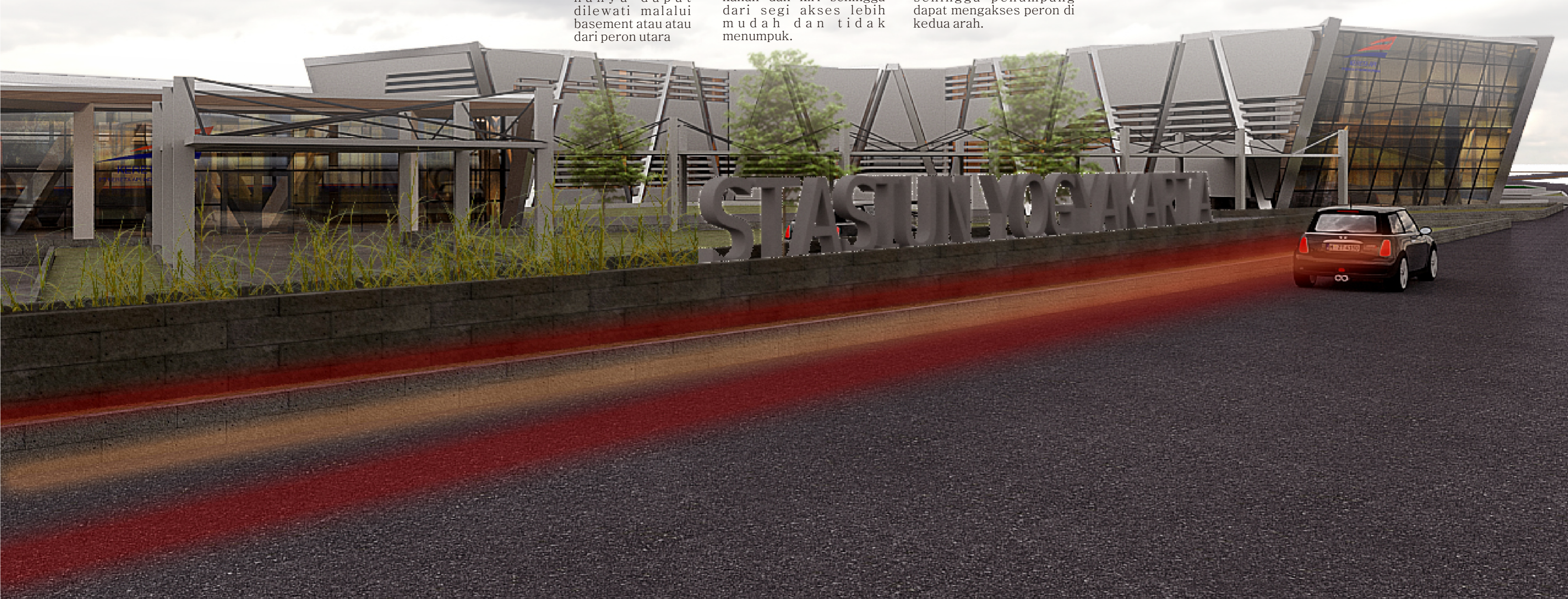
➡ Entrance masuk menuju underground ini hanya dapat dilewati melalui basement atau dari peron utara

➡ Untuk sirkulasi didalam underground peron dibuat menjadi 2 buah sayap kanan dan kiri sehingga dari segi akses lebih mudah dan tidak menumpuk.

➡ Sirkulasi underground dibuat terhubung antara peron utara dan selatan sehingga penumpang dapat mengakses peron di kedua arah.

➡ Jalur keluar pada Underground ini terdapat 3 buah yaitu melalui exit underground (Take Off).

➡ dan jalur keluar melalui Groundfloor menuju angkutan umum dan parkir.



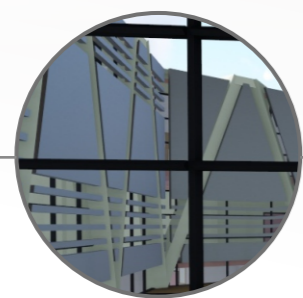
FORM AND FACADE CONCEPT

Konsep fasad pada bangunan ini diambil dari analisa terhadap bangunan cagar budaya Stasiun Tugu.

- Menonjolkan bangunan lama ini salah satunya dengan cara menjadikan bangunan baru sebagai background bangunan lama dengan harapan bangunan lama akan terlihat dan lebih kaya dengan ornament.
- Perbedaan Karakteristik Berdasarkan hasil analisa diatas : Pada bangunan lama yang memiliki karakter indische dengan penggunaan ornament dan element vertikal horizontal sehingga dari hasil penerapan konsep kontras dengan kriteria :



TIDAK SIMETRIS



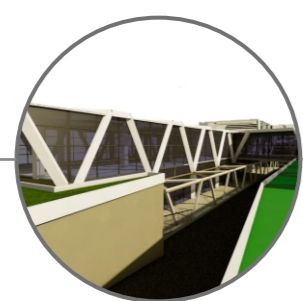
TIDAK MENGGUNAKAN ORNAMENT



WARNA BERBEDA



RINGAN



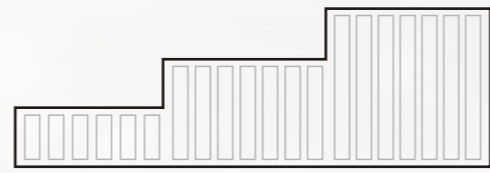
TRANSPARAN



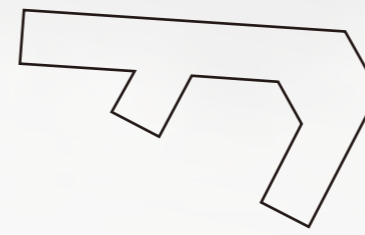
MODERN

Dari kriteria Diatas dapat dicapai dengan menerapkan perbedaan Bentuk, Struktur dan Material pada bangunan Redesain, sehingga dapat menciptakan karakter yang berbeda dengan aslinya.

- Bentuk
- Fasad

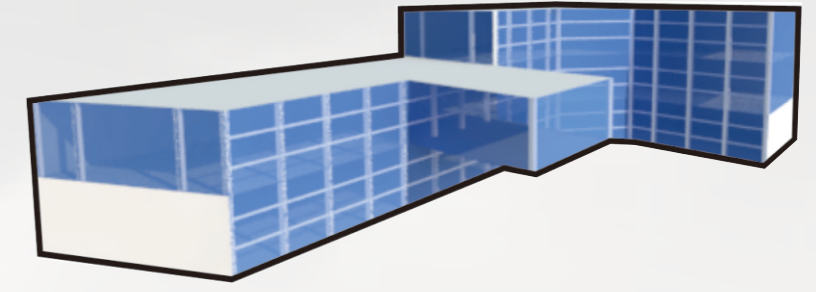
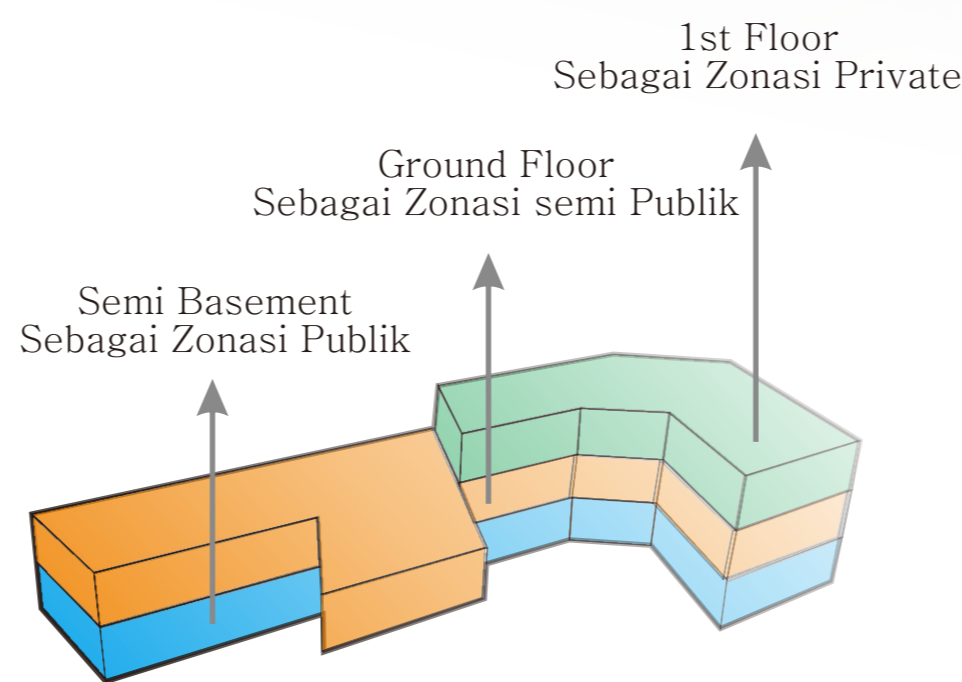


PERMAINAN LEVEL KETINGGIAN



BENTUK TIDAK SIMETRIS

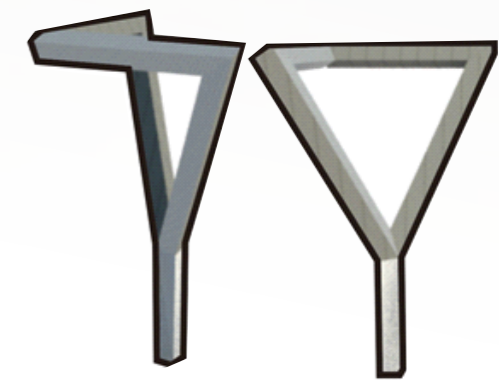
Redesain Stasiun Kereta Api ini terdiri dari 3 level massa bangunan yang memanjang dan di sesuaikan dengan fungsi ruang yang ada didalamnya yaitu sebuah stasiun yang mengutamakan kenyamanan alur sirkulasi dan pola ruang.



Fasad pada bangunan redesain stasiun tugu ini merespon analisa bangunan cagar budaya sehingga mendapatkan pertimbangan dan kriteria berdasarkan prinsip kontras.

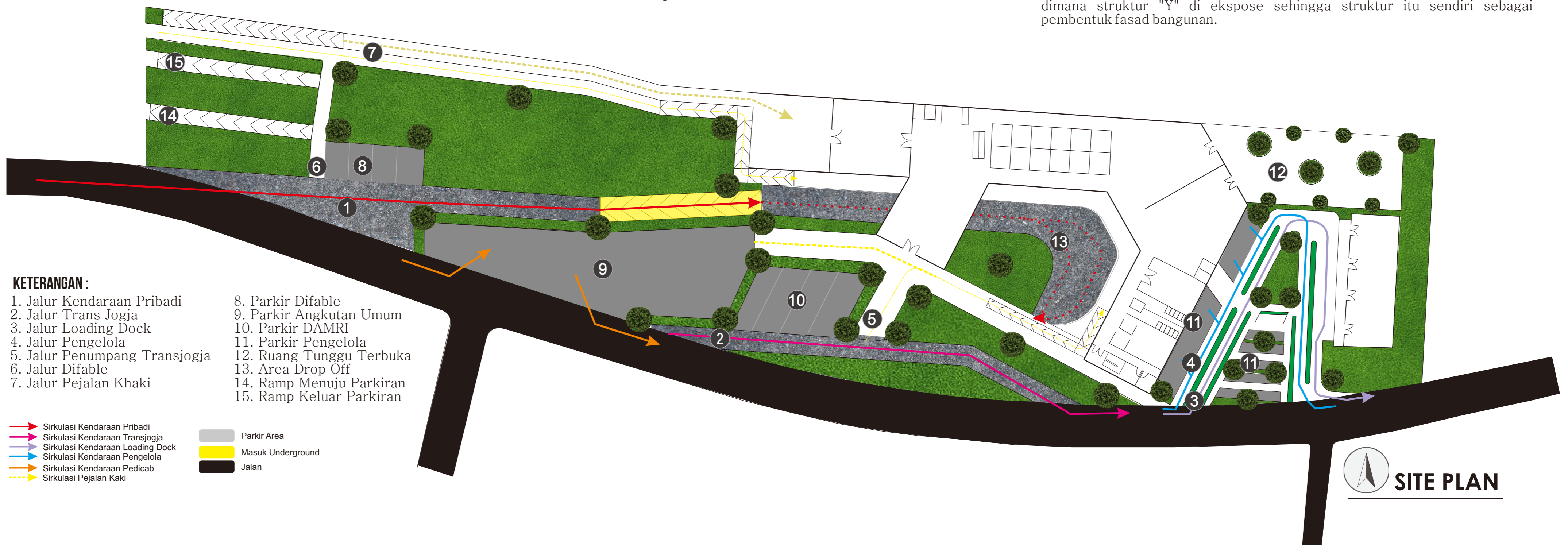
- Sehingga penerapan berdasarkan kriteria kontras diatas yaitu :
- kaca : merespon kesan "ringan" "transparan" "masive" dan "warna"
 - Struktur Ekspose : merespon kesan "modern"

STRUCTURAL CONCEPT

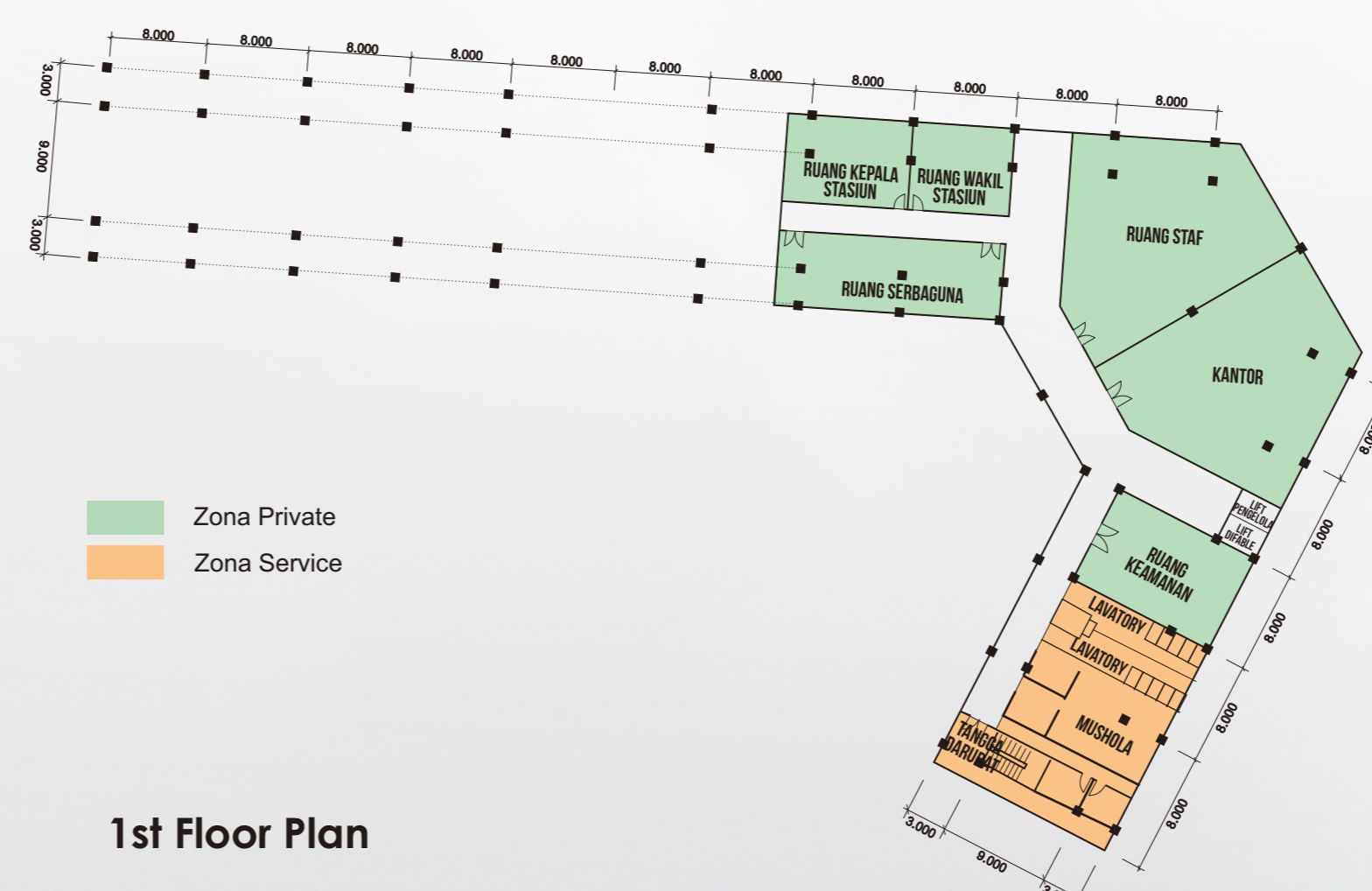
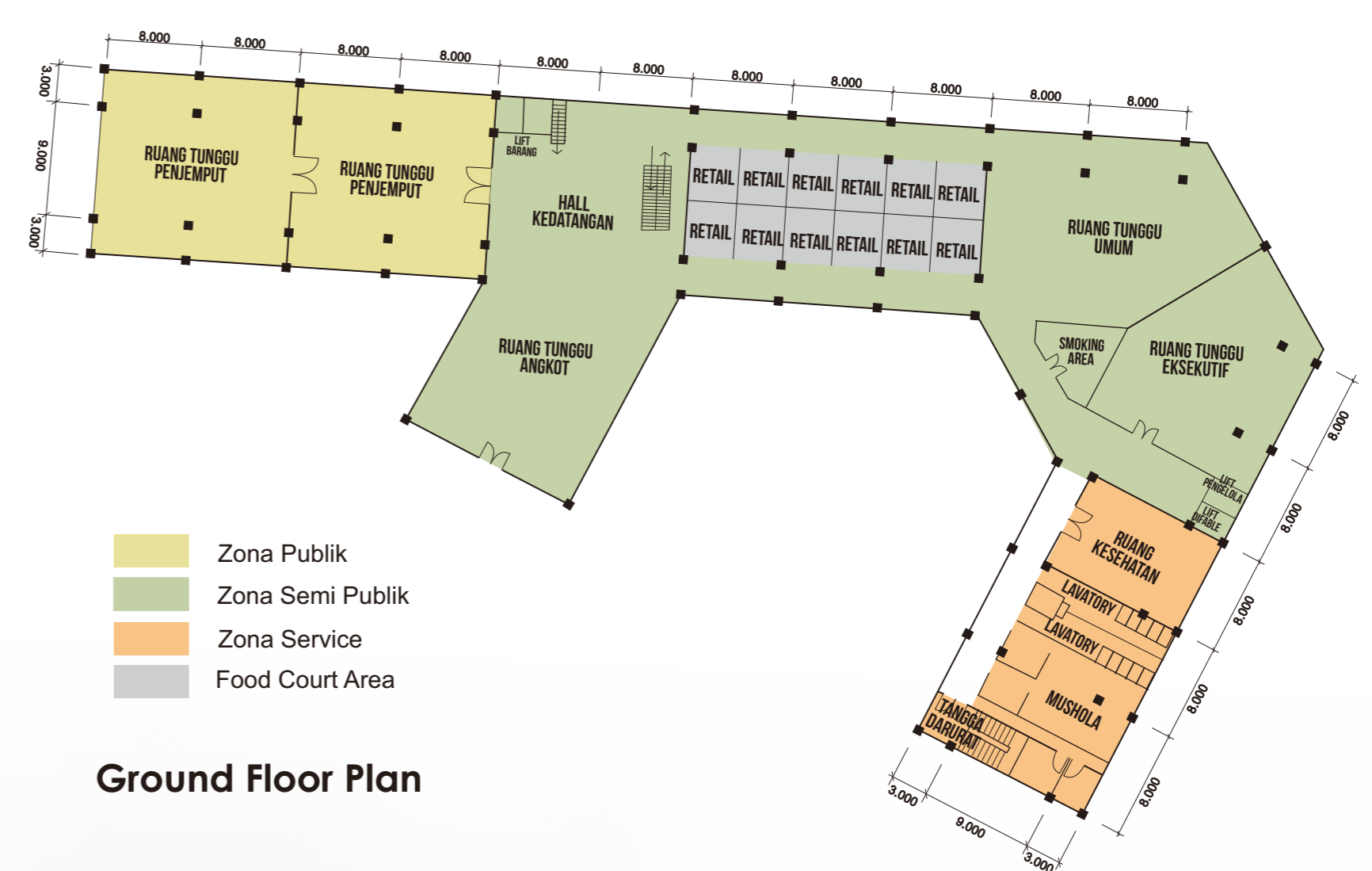
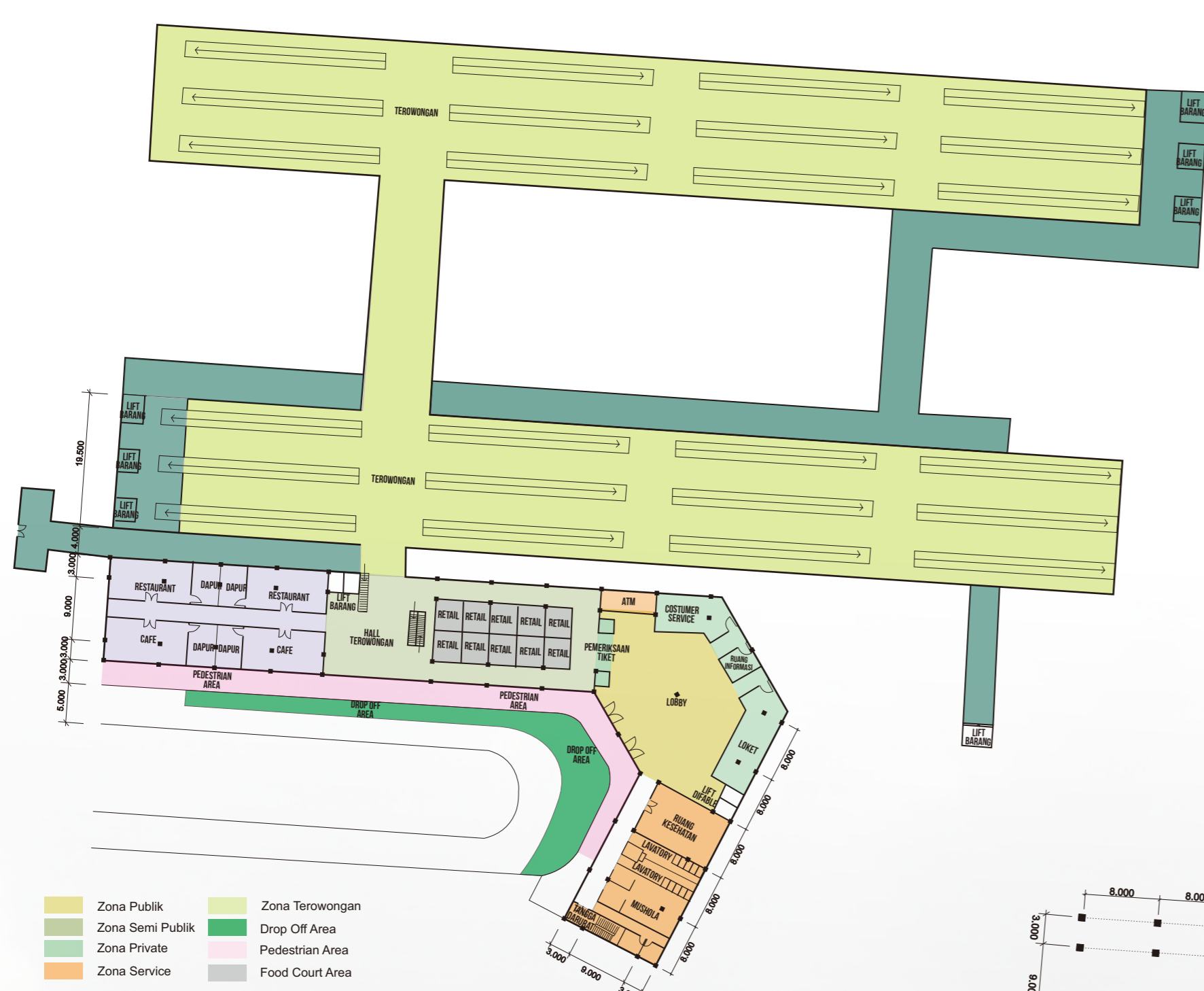


STRUKTUR Y

Pada redesain stasiun tugu ini menggunakan sistem struktur Y pada massa bangunan utama dengan menggunakan baja sebagai material utama, dimana struktur "Y" di ekspose sehingga struktur itu sendiri sebagai pembentuk fasad bangunan.



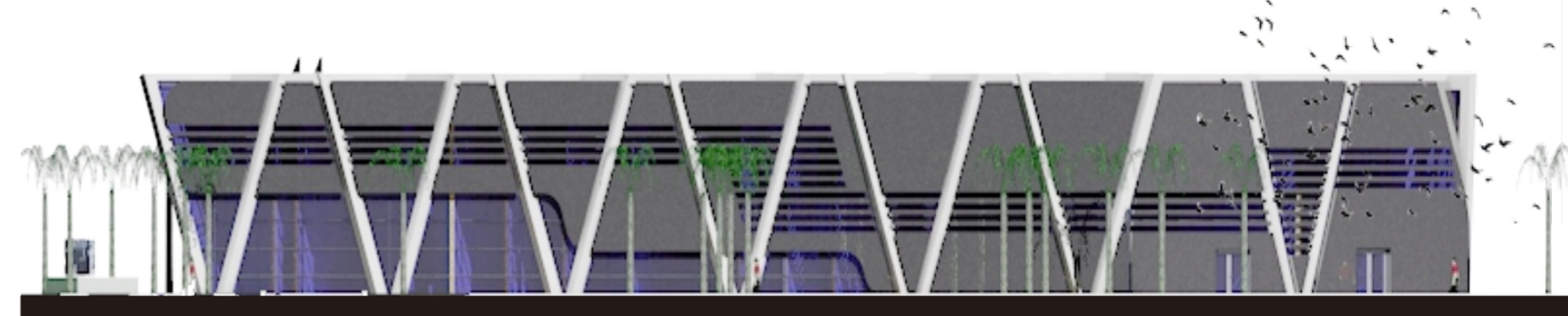
FLOOR PLAN



ELEVATION



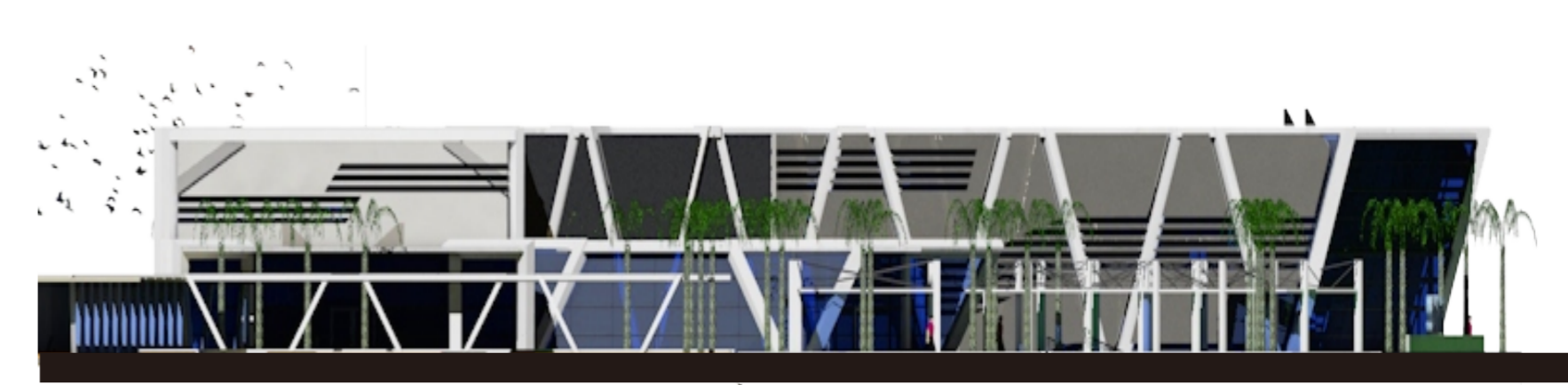
NORTH ELEVATION



EAST ELEVATION

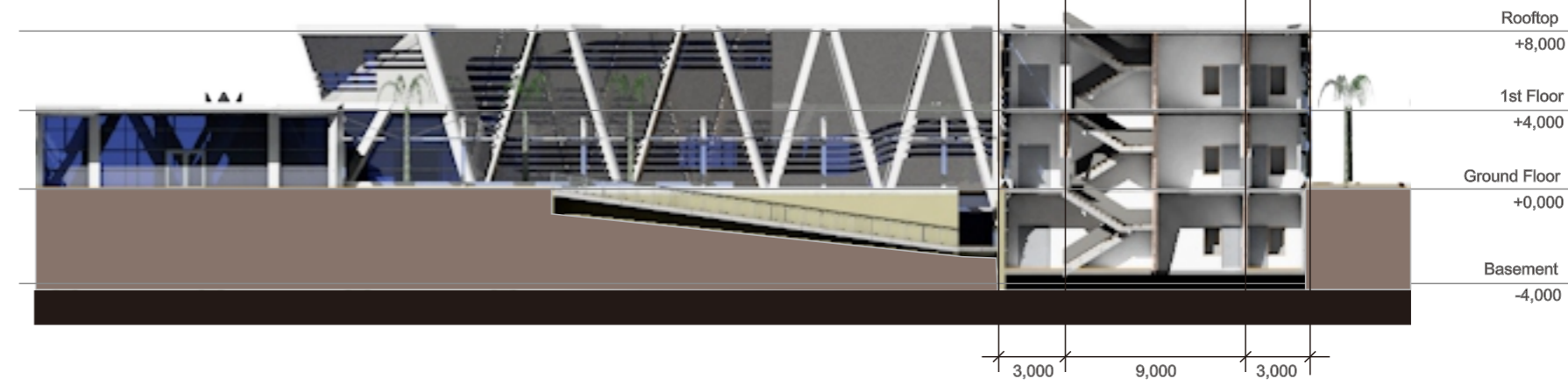
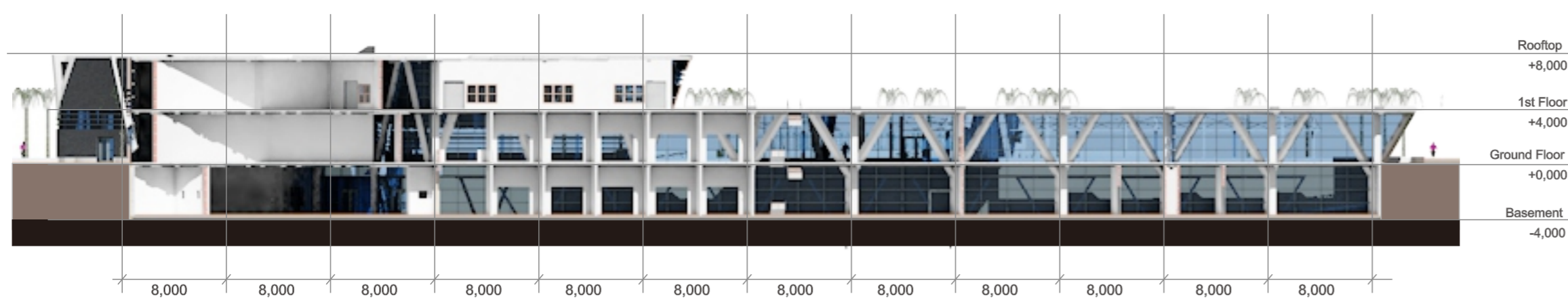


SOUTH ELEVATION

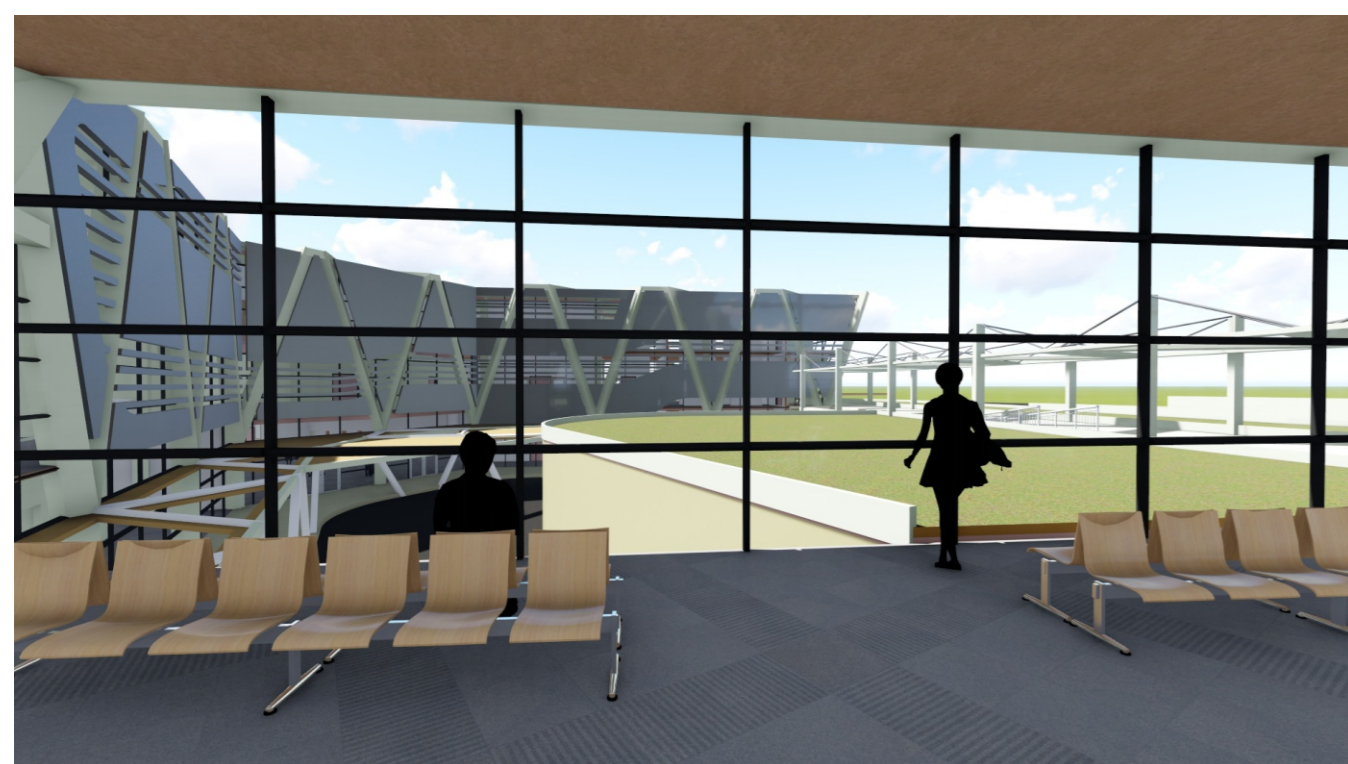


WEST ELEVATION

SECTION



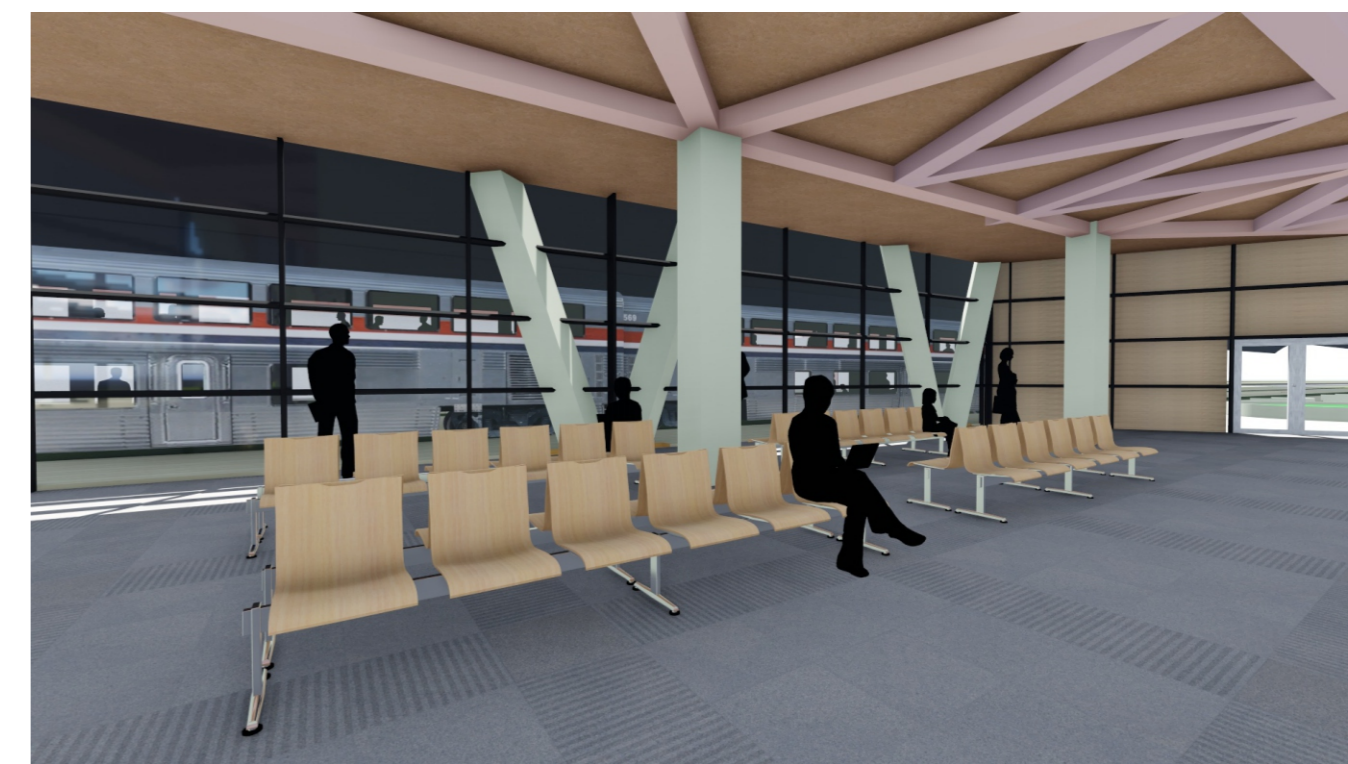
INTERIOR



INTERIOR RUANG TUNGGU ANGKOT



INTERIOR RUANG LOBBY



INTERIOR RUANG TUNGGU UMUM

AERIAL SECTION

